

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pulih dari anestesi umum atau dari analgesia regional secara rutin dikelola di ruang pemulihan (*Recovery Room*) atau disebut juga *Post Anesthesia Care Unit* (PACU). Idealnya adalah bangun dari anestesi secara bertahap, tanpa keluhan dan mulus dengan pengawasan dan pengelolaan secara ketat sampai dengan keadaan stabil.

Prosedur pembedahan harus menjalani anestesi dan melalui tahap pasca bedah, maka setiap pasien yang selesai menjalani operasi dengan anestesi umum ataupun anestesi regional terlebih dahulu dirawat di ruang pemulihan sebelum pindah keruang perawatan atau langsung dirawat di ruang intensif.¹

Ruang pemulihan adalah ruangan yang berdekatan dengan kamar operasi untuk merawat pasien pasca operasi yang masih dibawah pengaruh anestesi. Di ruang ini dokter bedah, anestesi dan perawat memantau keadaan pasien setelah menjalani operasi.

Fase pasca operatif dapat terjadi kegawatan, sehingga perlu pengamatan serius dan harus mendapat bantuan fisik dan psikologis sampai pengaruh anestesi berkurang dan kondisi umum stabil. Perawatan di ruang pemulihan bertanggung jawab memberikan perawatan pada pasien pasca operatif. Peranan perawat pada pasien di ruang pemulihan sangat diperlukan dalam memberikan bantuan keperawatan dan mengontrol komplikasi dan evaluasi kembalinya fungsi-fungsi tubuh yang optimal.¹

Ruang pemulihan mempunyai angka cedera dan tuntutan pengadilan yang tinggi dibanding area lain dirumah sakit. Periode pemulihan pasca anestesi sangat tergantung pada perawatan pasca operatif di ruang pemulihan, resiko ini berkurang jika perawatan pasca operatif di ruang pemulihan dilakukan secara optimal sampai pasien sadar sepenuhnya. Penatalaksanaan pasca operatif dan pemulihan dari anestesi sangat memerlukan pengetahuan dan ketrampilan keperawatan yang professional.²

Fase pasca operatif merupakan tahap lanjutan dari perawatan pra dan intraoperatif.³ Tahap ini dimulai dengan masuknya pasien keruang pemulihan dan berakhir dengan serah terima pasien dengan perawat ruangan. Pada tahap ini aktivitas keperawatan mencakup dan mengkaji efek anestesi, memantau tanda-tanda vital serta mencegah komplikasi akibat pembedahan dan berfokus pada peningkatan penyembuhan pasien.⁴ Oleh karena itu perawatan penderita post operasi dengan anestesi umum merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam suatu pembedahan, hal ini disebabkan secara bermakna dapat menurunkan komplikasi dan angka kematian pasca operasi.⁵

Pernyataan di atas didukung oleh laporan dari "*The Anesthesia Study Commission of the Philadelphia County Medical Society*" pada tahun 1947 yang melaporkan bahwa selama 11 tahun penelitian ternyata hampir setengah dari kematian post operasi terjadi pada 24 jam pertama setelah pembedahan dan minimal sepertiga dari kematian yang terjadi akibat komplikasi pasca operasi.

Studi prospektif yang baru juga mengatakan bahwa lebih dari 12.000 pasien yang telah dilaporkan, ternyata 7% dari komplikasi yang bermakna terjadi

di ruang pulih sadar. Pasca operasi anestesi umum dapat terjadi komplikasi ringan sampai dengan berakibat fatal, yang berupa hipovolemia, kegagalan napas, pengelolaan pasca bedah yang tidak kuat bahkan bisa terjadi kematian.

Penciptaan PACU telah secara signifikan dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas yang terkait dengan anestesi dan pembedahan. Dalam penelitian selama 10 tahun terakhir, telah melihat peningkatan dalam jumlah prosedur, kompleksitas prosedur, dan status ASA (*American Society of Anesthesiology*) pasien⁶. Prosedur bedah yang lebih kompleks yaitu dalam jangka waktu hingga 6 jam yang sekarang sedang dilakukan pada pasien sakit.

Potensi komplikasi yang mengancam jiwa biasanya terjadi dalam beberapa jam pertama setelah anestesi atau operasi. Ini didukung oleh hasil analisis ASA. Mekanisme yang paling umum dari cedera ini adalah peristiwa pernapasan pada periode pasca operasi^{7,8}. Selanjutnya, peristiwa ini dianggap dapat dicegah dengan melihat denyut nadi dalam periode pemulihan.^{9,10} Oleh karena itu, yang mengenai semua pasien dari jenis anestesi setelah selesainya operasi harus dirawat di ruang pemulihan. Setelah efek anestesi mulai hilang, pasien kemudian dapat dipindahkan keluar dari ruang pemulihan atau ke bangsal. Menurut Direktorat Jenderal Pelayanan Medik dan Keperawatan Departemen Kesehatan tahun 2002 bahwa ketergantungan pasien di ruang pemulihan adalah 60 menit.¹⁶

1.2 Rumusan Masalah

Berapa rerata waktu pasien pasca operasi tinggal di ruang pemulihan RSUP Dr.Kariadi.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui rerata waktu pasien pasca operasi tinggal di ruang pemulihan RSUP Dr.Kariadi Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Dapat menentukan standar waktu pasien tinggal di ruang pemulihan
- 2) Mempermudah dalam memberi penanganan yang lebih efektif
- 3) Dapat memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya
- 4) Meningkatkan faktor keselamatan pasien

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penyusun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Tri Subekti, dkk	Gambaran penatalaksanaan pasien pascaoperatif dengan anestesi umum di ruang pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta	Setting : RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Tahun : Agustus 2005 Desain penelitian : deskriptif dengan crosssectional	Gambaran penatalaksanaan pasien pasca operasi di ruang pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. Sardjito 75 responden dilakukan baik (51%), 68 responden (46,3%) kriteria cukup, dan 4 responden (2,7%) kriteria kurang.Rata-rata lama perawatan di ruang pemulihan adalah 54,9 menit

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang dan penelitian ini lebih mengkhususkan lama waktu pasien pasca operasi tinggal di ruang pemulihan.